

Analisis Peningkatan Kualitas Guru pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu) SMP Negeri 7 Medan

Analysis Of Improving Teacher Quality at UPT (Integrated Service Unit) SMP Country I Medan

Indri Inayati, Isnaini* & Nina Siti Salmaniah Siregar

Program Studi Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 23 Februari 2023; Direview: 30 April 2023; Disetujui: 18 Mei 2023

*Corresponding Email: indri@gmail.com

Abstrak

Tujuan kajian ini yaitu mengkaji analisis peningkatan kualitas guru, Sinopsis Kualitas Guru Pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu), dan Hambatan Peningkatan Kualitas Guru Pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu) SMP Negeri 7 Medan. Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan instrument data, observasi studi dan dokumentasi serta wawancara. Hasil penelitian didapatkan bahwa Peningkatan profesional kualitas guru dalam indikatornya profesional pengetahuan dan keterampilan bahwa kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan keprofesionalan guru serta menciptakan semangat kerja dan juga sumber daya manusia. Pengetahuan guru menunjukkan kecakapan dan keterampilan yang berkualitas. Ditunjukkan dengan semangat kerja guru yang sudah cukup baik dengan adanya aspek-aspek yang dapat memicu timbulnya semangat kerja. Untuk itu diperlukan semangat di seluruh guru dalam memberikan dukungan serta mengapresiasi seluruh kegiatan yang diberikan kepada guru sehingga mampu menciptakan suatu kualitas guru yang baik. Faktor hambatan peningkatan kualitas Guru yaitu rendah dan kuarangnya dukungan kepala sekolah terhadap program peningkatan kualitas guru kompetensi guru serta kurangnya dukungan kepala sekolah terhadap program peningkatan kualitas guru.

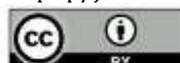
Kata Kunci: Analisis; Peningkatan Kualitas Guru; Unit Pelayanan Terpadu; Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan

Abstract

The purpose of this study is to examine the analysis of improving teacher quality, the Synoxys of Teacher Quality at UPT (Integrated Service Unit), and Barriers to Improving Teacher Quality at UPT (Integrated Service Unit) SMP Negeri 7 Medan. The method used is descriptive quantitative with data instruments, study observation and documentation as well as interviews. The results of the study found that professional improvement in teacher quality in terms of professional knowledge and skills indicators that school principals and teachers improve teacher professionalism and create morale as well as human resources. The teacher's knowledge shows quality skills and skills. It is shown by the teacher's working spirit which is quite good with the existence of aspects that can trigger the emergence of enthusiasm for work. For this reason, enthusiasm from all teachers is needed in providing support and appreciating all activities given to teachers so that they are able to create a good quality teacher. The inhibiting factors for improving teacher quality are the low and lack of support from school principals for teacher quality improvement programs for teacher competence and the lack of support from school principals for teacher quality improvement programs.

Keywords: Analysis; Teacher Quality Improvement; Integrated Service Unit; State Middle School 7 Medan

How to Cite: Inayati, I. Isnaini & Siregar, N.S.S (2023). Analisis Peningkatan Kualitas Guru pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu) SMP Negeri 7 Medan. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 5 (4): 2809-2823.



PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Ini menunjukkan bahwa Negara Republik Indonesia berkewajiban memberikan layanan kepada setiap Warga Negara Indonesia agar berkesempatan memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Sistem pendidikan nasional dimaksud harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Untuk itu, perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan mencetak warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skill*), sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya, serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu instansi pemerintahan, tanpa aspek manusia sulit kiranya instansi untuk mengembangkan misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Secanggih apapun peralatan dan perangkat yang ada di instansi tersebut, apabila tidak ditunjang dengan sumber daya manusia untuk mengendalikan serta mengoperasikannya, maka peralatan dan perangkat tersebut tidak mungkin dapat bekerja sesuai dengan fungsinya, sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.

Peningkatan kualitas guru, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan termasuk dalam peningkatan mutu guru. Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan kualitas kependidikannya yaitu guru karena memang salah satu faktor penentu kualitas guru adalah bagaimana kepala sekolah tersebut mampu mengelola sumber daya manusia di sekolah yang dipimpinnya.

Sebagai kepala sekolah dari setiap lembaga pendidikan, hendaknya mengetahui bagaimana mutu guru-guru yang berada di bawah tanggungjawabnya agar dapat ditingkatkan menuju kualitas yang diharapkan. Peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator supervisor, leader, innovator dan motivator diharapkan mampu untuk mewujudkan peningkatan kualitas guru dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, sampai pada imbal jasa yang merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Guru dipandang sebagai sebuah substansi, maka peningkatan mutu guru harus terfokus pada dua hal, yaitu: peningkatan mutu guru secara sosial budaya dan ekonomi, peningkatan profesionalisme guru melalui program yang terintegrasi, holistik sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode pembelajaran mutakhir. Peningkatan mutu ini harus dilaksanakan secara terus menerus oleh kepala sekolah, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari sekian banyak sub-sistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, dalam makna *educational outcomes*, sub-sistem tenaga kependidikan atau guru telah memainkan peranan yang paling esensial. Karena memang untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukanlah membangun gedung sekolah yang bagus ataupun sarana dan prasarananya, melainkan dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.

Rencana strategi Dinas Pendidikan Kota Medan adalah suatu alat manajemen yang bertujuan membantu organisasi membuat rencana masa depan. Rencana strategi dapat dilihat sebagai



formulasi secara komprehensif atau roadmap yang menjelaskan bagaimana usaha-usaha dilakukan untuk mencapai tujuan melalui penerapan strategi-strategi yang dipilih. Berdasarkan ruang lingkupnya, Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kota Medan akan dapat membantu mengidentifikasi kondisi pendidikan di Kota Medan dan menentukan arah yang akan dituju. Perencanaan Strategis ini merupakan suatu usaha disiplin yang menghasilkan keputusan-keputusan dan aksi-aksi fundamental yang mengarahkan dan memandu pencapaian tujuan dan sasaran, bagaimana mengerjakan, siapa yang mengerjakan, dan bagaimana menghadapi perubahan. Hal itu dimaksudkan agar program pembangunan yang dilaksanakan betul-betul berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat atau sesuai dengan visi dan misi Kepala Daerah serta setiap SKPD harus mendukung dan menyesuaikan visi dan misi SKPD dengan visi dan misi Walikota Medan. Konteks penyusunan Rencana Strategi (Renstra) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), rancangan Renstra SKPD disusun berpedoman pada rancangan awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kota Medan. Serta Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJP Daerah dan RPJM Daerah bahwa dalam upaya mendapatkan RPJM Daerah yang dapat mengantisipasi kebutuhan pembangunan daerah dalam jangka waktu lima tahunan, maka penyusunannya perlu dilakukan secara komprehensif dan lintas pemangku kepentingan pembangunan. Guna lebih meningkatkan keterpaduan dan keselarasan antar program-program Pemerintah Kota Medan, Dinas Pendidikan sebagai bagian dari unit kerja di lingkungan Pemerintah Kota Medan dalam menyusun rencana strategis perangkat daerah memfokuskan pada bidang kewenangan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu Nur Amaliyah Hanum, Achmad Supriyanto, Agus Timan. (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas guru sekolah dasar terkait dengan tiga indikator, antara lain (1) motivasi guru, (2) kepribadian guru, dan (3) keterampilan guru. Semua indikator sudah dilaksanakan, hanya saja dalam pelaksanaan program pengembangan kualitas guru masih terdapat beberapa hambatan dan hasilnya kurang maksimal (Hanum et al., 2020). Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Guru dikenal sebagai 'hidden curriculum' atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar orangtua siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orangtua ketika anak-anaknya tidak berada di dalam keluarga (Kurniady, 2011).

Nanat Fatah Natsir (2017), sertifikasi dengan uji kompetensi yang empat itu tidak bisa hanya dilakukan secara sepiantas lalu layaknya ujian tulis yang diberikan kepada siswa. Uji kompetensi ini harus dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, demi hasil yang sesuai dengan harapan. Apalagi dalam kompetensi kepribadian dan sosial, uji kompetensi ini tidak hanya dinilai berdasarkan jawaban dari guru yang mengikuti tes, tapi juga orang-orang di sekitarnya yang mengetahui seluk-beluk kepribadian dan tanggung jawab sosialnya di masyarakat.

Sri Utami. (2019). Hasil riset menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia dapat dicapai melalui tiga hal, pertama peningkatan pemahaman guru akan tugas dan panggilannya dalam dunia pendidikan secara terus menerus melalui program PD (Professional Development), dan mentoring sekolah. Kedua, pengawasan dan penerapan UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tepat. Pemerintah harus bekerjasama dengan pihak swasta dan universitas untuk membentuk forum penelitian untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru. Ketiga, untuk memperbaiki strategi rekrutmen guru yang belum efektif, pemerintah dan pimpinan sekolah harus menerapkan prinsip ketepatan dalam rekrutmen, yaitu ketepatan individu dan organisasi, antara guru dan sekolah, antara guru dan siswa, serta ketepatan antara kualifikasi guru dan konteks mengajar (Utami, 2019).

Muhammad Abrori. (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan adalah variabel yang paling penting dan urgen dalam upaya menciptakan atau

mewujudkan sumber daya manusia dan pendidikan yang berkualitas. Parulian Sijabat (2022). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui kajian telaah pustaka, penggunaan buku dan jurnal yang berkaitan dengan artikel ini, sehingga melalui artikel ini diharapkan dapat menumbuhkan minat guru untuk mengikuti program guru penggerak. Di era Industri 4.0, guru harus mampu berkembang dengan mengembangkan keterampilan pendidikan sehingga dapat mengajar dan mengajar siswa untuk memanfaatkan keterampilan berpikir mereka dengan lebih baik. Empat Standar kompetensi guru penggerak adalah; (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi profesional; (4) Kompetensi sosial. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Melalui program guru penggerak, dibekali berbagai pelatihan dan lokarya yang tentunya akan dapat meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Dengan demikian guru dapat menerapkan merdeka belajar yang dapat menciptakan pembejaran yang perpusat pada peserta didik, sehingga dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya lulusan yang cerdas secara akademik tetapi juga akan memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Abrori & Muali, 2020).

Ida Rohmah Susiani (2021). Hasil ini menyorot peningkatan kualitas guru sebagai sebuah urgensi nasional apabila standard pendidikan negara ini diharapkan untuk meningkat. Solusi-solusi yang teridentifikasi dapat dibagi emnjadi 3 berdasarkan pihak yang bertanggungjawab untuk menerapkannya, yaitu: i) guru, ii) institusi pendidikan, dan iii) pemerintah. Solusi-solusi ini tidak berdiri sendiri; yakni, ketiganya harus sama-sama berfungsi untuk mencapai peningkatan sinkronis pada kualitas guru dan mutu pendidikan di Indonesia (Susiani & Abadih, 2021).

Arya Setya Nugroho. (2022). Hasil menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah dan pemerintah terkait memberikan dorongan dan pemantauan kinerja guru, dengan harapan tidak ada guru yang malas untuk berkembang; 2) mengoptimalkan kelompok kerja guru di setiap gugus, kecamatan, hingga kabupaten; 3) memberikan bantuan beasiswa untuk meningkatkan standar keilmuan guru; 4) mendorong peran aktif guru dalam program pemerintah termasuk sekolah penggerak dan guru penggerak; 5) meningkatkan kolaborasi dari berbagai pihak. Dengan mengetahui gambaran kualitas guru harapannya kedepan kualitas guru semakin baik dan memberikan daya dorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi untuk memajukan pendidikan Indonesia (Sari & Nugroho, 2022).

Ulfah Amini (2021). Hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru dan anak didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesimpulannya adalah Penerapan metode pembelajaran pragmatika dinamis pada tema Lingkungan Hidup mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan meningkatkan kinerja guru, motivasi belajar, mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima anak sebelumnya. Lailatussaadah. (2020). Peningkatan kinerja guru terus dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai upaya, baik melalui program sertifikasi guru, melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. kinerja guru yang berkualitas akan berpengaruh pada mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan (Amini, 2021).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif suatu permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara sehingga dalam penyusunan penelitian berdasarkan pada teori. Sehingga bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Menurut John W. Creswell (2010) penelitian kualitatif adalah pendekatan melalui analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema serta mendeskripsikan dan interpretasi tentang masalah penelitian dan kontribusinya pada literature



atau seruan bagi perubahan. Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, maka bentuk penelitian ini adalah bentuk Deskriptif bersifat kualitatif yang menitik beratkan pada proses, deskripsi analisis, yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Peningkatan Kualitas Guru Pada UPT SMP Negeri 7 Medan (Creswell, 2010, p. 58).

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh langsung sumber pertama. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari secara primer yaitu tentang Analisis Peningkatan Kualitas Guru Pada SMP Negeri 7 Medan.

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Bahan sekunder yaitu bahan yang memberikan penjelasan Analisis Peningkatan Kualitas Guru Pada SMP Negeri 7 Medan, seperti melakukan penyusunan bahan perumusan, pembinaan pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan kebijakan kurikulum, penetapan kurikulum muatan lokal dan penilaian Sekolah Menengah Pertama, hasil penelitian, pendapat pakar, buku-buku dan jurnal-jurnal tentang kinerja, internet dan lain-lain (Sugiyono, 2016)

Adapun sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Kunci : Kepala Sekolah SMP Negeri 7
2. Informants utama : Wakil UPT Kesiswaan dan Wakil UPT Humas
3. Informan tambahan: Guru yang mewakili
4. Dokumentasi berupa Foto saat wawancara dengan pihak terkait dalam memberikan informasi dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam melakukan penelitian ini, adapun teknik yang akan di lakukandalam proses pengumpulan data adalah: **Observasi** yaitu studi atau pengamatan tentang suatu permasalahan yang di lakukan secara langsung dan sistematis oleh peneliti. **Wawancara (Interview)** yaitu cara yang di lakukan peneliti kepada para pejabat di SMP Negeri 7 Kota Medan. **Dokumentasi** berupa Foto saat wawancara dengan pihak terkait dalam memberikan informasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, di gunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan tentang kondisi data dan informasi yang di dapatkan serta gejala – gejala yang ada. Analisa data dalam penelitian ini menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam melakukan analisis memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari suatu metode yang sesuai dengan penelitian yang ada (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Teknik Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang didasarkan oleh data. Dalam penelitian ini, di gunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan tentang kondisi data dan informasi yang di dapatkan serta gejala – gejala yang ada. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi serta mendokumentasikan seluruh hasil penelitian.

Metode penelitian teknis analisis data ini berpedoman terhadap studi atau penelitian yang telah di lakukan pada saat penelitian di lapangan. Berbagai kesimpulan dari hasil penelitian dan di bandingkan dengan teori yang ada, kemudian menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan dan selanjutnya di berikan masukan – masukan terhadap SMP Negeri 7 Kota Medan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kualitas Guru Pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu) SMP Negeri 7 Medan

Guru dalam proses dan hasil belajar memegang peranan penting dan sentral. Dewasa ini, sebagian guru juga mempunyai tugas tambahan sebagai pengelola baik pada bidang kurikulum, sarpras, kesiswaan dan juga top manajemen sekolah. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan, tidak mungkin ada peningkatan mutu pendidikan tanpa peningkatan performansi gurunya dan ini mutlak dilakukan secara terus menerus. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak penting. Peningkatan performa guru memerlukan adanya layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal. Di samping dibutuhkan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, juga diperlukan cara-cara bekerja dan sikap yang baru, peralatan yang lengkap, dan sistem administrasi yang lebih teratur. Berikut peneliti bahas tentang: (Hanum et al., 2020)

a) Profesional

Seorang guru profesional harus memahami dan menyadari bahwa dalam proses pendidikan itu tidaklah tepat bila siswa itu selalu dibimbing untuk membentuk aspek intelligence quotient (IQ) saja akan tetapi harus berimbang dengan aspek emotional quotient (EQ). Daniel Golmen menjelaskan bahwa IQ itu hanya menyumbangkan 20 % terhadap keberhasilan seseorang, dan 80 % selebihnya ditentukan oleh aspek EQ. Dengan demikian dalam aspek emotional quotient ini tentu seorang guru profesional berusaha agar pada diri seorang peserta didik harus terwujud karakter manusia seperti dijelaskan oleh Patricia Patton yaitu adanya *self-awareness, mood management, self-motivation, impulse control dan people skills*.

Seorang guru dituntut agar lebih profesional serta memiliki dan menguasai tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan profesional sehingga tepat untuk dikatakan sebagai suatu profesi.

Sesuai dengan pernyataan para informan di atas maka peneliti melihat seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Salah satu hal yang amat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah. Profesionalisme dan profesionalisasi pendidik memiliki arti penting yang relevan dalam pendidikan karena mempengaruhi peran pendidik dan pedagoginya, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar secara efektif. Guru, sebagai sumber daya utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dituntut profesional. Mereka dinilai mampu membekali peserta didik secara kreatif, inovatif, aktif, dan berpikir kritis. Sehingga anak didik menjadi insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, mandiri, dan produktif.

Dalam konsep yang lebih luas, kualitas pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan yang menyangkut proses dan atau hasil ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Proses pendidikan merupakan suatu keseluruhan aktivitas pelaksanaan pendidikan dalam berbagai dimensi baik internal maupun eksternal, baik kebijakan maupun operasional, baik edukatif maupun manajerial, baik pada tingkatan makro (nasional), regional, institusional, maupun instruksional dan individual; baik pendidikan dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, dsb. Dalam bahasan ini proses pendidikan yang dimaksud adalah proses pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Kualitas pendidikan bukan terletak pada besar atau kecilnya sekolah, negeri atau swasta, kaya atau miskin, permanen atau tidak, di kota atau di desa, gratis atau membayar, fasilitas yang "wah dan keren", guru sarjana atau bukan, berpakaian seragam atau tidak. Faktor-faktor yang menentukan kualitas proses pendidikan suatu sekolah adalah terletak pada unsur-unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Salah satu unsurnya ialah guru sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusional dan instruksional (Susiani & Abadiyah, 2021)

Guru yang profesional tentunya akan lebih fokus pada suatu perencanaan proses belajar di sekolah agar pencapaian bisa berhasil. adapu dalam pencapaian proses belajar tersebut adalah:



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>



mahesainstitut@gmail.com

2814



- 1) Diawali dengan pembukaan, biasanya berisi motivasi dan appersepsi yang merupakan stimulus khusus pada awal proses pembelajaran untuk meraih perhatian siswa. Appersepsi yang umum dilakukan guru adalah pemanasan (warm-up) biasanya dengan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang telah lalu. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat disampaikan dengan menyenangkan sehingga siswa siap untuk belajar, dan hal ini perlu direncanakan dengan baik.
- 2) Langkah kedua adalah merencanakan kegiatan inti, dilengkapi dengan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Dilengkapi dengan sintak-sintak sesuai model yang digunakan, untuk menuntun setiap kegiatan dikelas yang bertujuan mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuan siswa. Menentukan sumber belajar, seperti Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 3) Kegiatan penutup, biasanya merupakan kegiatan refleksi, mengkonfirmasi kembali pemahaman siswa, menarik kesimpulan dan melaksanakan remedial jika ada siswa yang masih belum memahami, topik pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Membuat media dan alat peraga sederhana pembelajaran sederhana, atau memanfaatkan lingkungan belajar sebagai media dan sumber belajar; dan - Menyusun instrumen evaluasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

Untuk menjadi seorang guru profesional yang melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang baik tidaklah mudah, karena sasaran dari apa yang dilakukan oleh seorang guru adalah bukan saja sekedar seseorang itu mengetahui akan tetapi juga harus memahami apa yang ia ketahui dan selanjutnya secara sadar ia mampu berbuat dan dapat bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan itu baik terhadap dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari hasil wawancara serta penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan keprofesionalan seorang guru mampu menciptakan suatu sumber daya manusia yang berkualitas bagi setiap Guru di SMPN 7 bahwa seorang guru telah memiliki kemampuan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada semua kalangan siswa khususnya dalam meningkatkan kualitas guru di UPT SPM Negeri 7 Medan.

b) Pengetahuan

Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan para informan diatas maka peneliti melihat bahwa Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran. Menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal, yaitu: Memiliki kemampuan intelektual yang baik. Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional. Memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif kepala sekolah sebagai pimpinan maupun manajer- dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memimpin. Salah satu syarat. yang harus ditempuh oleh Kepala Sekolah adalah memiliki pengetahuan kepemimpinan pendidikan. Tanggung jawab guru adalah mencurahkan seluruh kemampuannya terutama potensi dirinya yaitu bakat dalam dirinya yang secara alamiah dapat dikembangkan melalui ilmu yang diperolehnya serta pengalaman-pengalaman dalam memimpin Interaksi yang berkesinambungan secara emosional dan struktural yang baik akan dapat menunjang. Peranan pengetahuan kepemimpinan guru dalam pendidikan di dalam tugas dan fungsinya. Namun pada kondisi psikologis guru kurang baik, biasanya ada pelimpahan tugas kepada orang (bawahan) yang dipercayakan dalam menyelesaikan beberapa hal yang dinilainya cukup mendesak, bila hal ini berjalan dengan baik secara langsung akan membantu peranan pengetahuan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pendidikan dengan menggunakan pelimpahan tugas tersebut. Dalam proses kegiatan sekolah atau kegiatan belajar mengajar, guru adalah seorang pimpinan yang memberikan pengarahan terhadap siswanya (Amini, 2021).

Kepala Sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab akan suatu keberhasilan terhadap sekolah, dengan demikian Kepala Sekolah dituntut agar mampu mengantarkan keberhasilan



dalam memimpin di sekolah walaupun banyak kendala yang dihadapi. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, maka seorang Kepala Sekolah harus memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan. Pengetahuan kepemimpinan pendidikan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh Kepala Sekolah, mulai dari merencanakan, mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan menggerakkan efektivitas guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan agar para guru yang dipimpinnya mau bekerja sama di dalam kegiatan sekolah.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Peneliti menyebutkan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari ketercapaian tujuan, namun juga penting dinilai dari manfaat output sistem pendidikan yang dirasakan oleh pengguna lulusan, atau masyarakat umum. Peneliti juga menyebutkan bahwa mutu pendidikan adalah nilai dan manfaat yang sesuai dengan standar nasional pendidikan atas input, proses, output, dan outcome pendidikan yang dirasakan oleh pemakai jasa pendidikan dan pengguna hasil pendidikan. Peneliti melihat bahwa bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Kualitas pendidikan dilihat dari hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Usman, 2000).

Berdasarkan hasil wawancara serta hasilobservasi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kulaitas pengetahuan setiap guru hendaknya Kepala Sekolah sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu mengenai pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan. Tanpa ini semua tidak mungkin proses kegiatan sekolah dapat berjalan dengan kondusif (Hasibuan, 2014).

c) Kemampuan

Untuk menjadi seorang guru yang profesional, berkualitas dan efektif sebagai seorang pendidik itu tidak hanya memiliki kemampuan menguasai pengetahuan pada bidang tertentu saja, akan tetapi harus memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan siswa harus menganggap siswa seperti anaknya sendiri, seorang guru harus mampu menunjukkan sikap interpersonal yaitu menunjukkan sifat empati, memberikan penghargaan dan adanya sifat ketulusan dalam berhubungan dengan siswa. Selain itu perlu di ingat bahwa seorang guru yang baik dan berkualitas adalah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai uswatul hasanah, oleh Raka Joni dijelaskan memiliki kepribadian yang mantap yang patut diteladani. Oleh karena itu akhlak dan moral seorang guru dalam kehidupan sehari-hari perlu dijaga dan ditata secara baik agar dapat menjadi teladan bagi siswa.

Guru yang memiliki kompetensi atau keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Karena itu sorang guru harus memiliki pengetahuan agar mampu menambah wawasan pengetahuan yang diberikan oleh guru tersebut (Ardiyanto Elvinaro, 2004).

Sesuai dengan pernyataan para informan diatas maka peneliti mlihat bahwa kemampuan profesional guru bukanlah bakat. Dibutuhkan usaha supaya seorang guru dapat mencapai indikator guru profesional seperti tersebut di atas. Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang Guru Pintar lakukan untuk menjadi seorang guru profesional:

- 1) Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;
 1. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
4. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
2. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
3. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur,

konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Sifat profesional dalam kepribadian seorang guru akan terlihat dari sikap komitmennya terhadap pekerjaan dan institusi pendidikan tempat dia mengajar, yang ditandai dengan tiga indikator besar, yakni sangat mempercayai institusinya, sangat ingin memajukan institusi pendidikan tempat dia bekerja, dan dia akan sangat berkeinginan untuk terus mendedikasikan keahliannya di institusi tempat dia bekerja. Kemudian, sifat profesional dalam kepribadian seorang guru juga dapat dilihat dari rasa percaya diri, yang ditandai antara lain, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki emosi yang stabil, tidak meledak-ledak, bisa bekerjasama dengan orang lain, dan selalu mampu memberijalan keluar untuk setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompoknya. Kemudian seorang guru dengan kepribadian yang baik dan memiliki rasa percaya diri harus memperlihatkan cara berfikir yang selalu positif, selalu berkeinginan keras untuk memajukan insitusi, siap menghadapi risiko, dan selalu sehat, ceria dan energetik.

Di samping itu, sifat profesional dalam kepribadian guru juga akan terlihat dari pribadinya yang luhur yang dapat dipercaya oleh orang lain. Sifat dapat dipercaya tersebut bisa ditandai dengan dua indikator besar yakni, kebiasaan berbuat kebajikan, yang ditandai dengan sikap yang sangat loyal pada institusi, pada kebijakan bersama dan loyal terhadap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, kemudian bersikap terbuka, peduli dan selalu memberi dukungan pada institusinya. Kemudian, sifat dapat dipercaya juga bisa dilihat dari integritasnya terhadap berbagai nilai dalam pelaksanaan pekerjaan, yakni nilai-nilai kejujuran, keadilan, konsistensi dan selalu memenuhi janji [3]. Terakhir, sifat profesional dalam kepribadian guru juga bisa dilihat dari sikapnya yang menghargai orang lain, sehingga tidak akan menyia-nyiakannya, dan tidak akan menyia-nyiakannya orang tua siswa. Dengan demikian, dia akan menghasilkan hasil pendidikan yang memberi kepuasan kepada para siswa, orang tua siswa dan para pengguna lulusan, memberi kepuasan dalam proses layanan pendidikan, waktu yang bisa dihitung, biaya bisa dihitung dan produktifitas meningkat, bahkan nama baik dan keuntungan institusi juga terus meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kunci utama bagi seorang guru supaya menjadi guru yang profesional adalah kemauan keras, komitmen, dan ketulusan dalam menjalankan tugas mulia sebagai seorang guru. Da hal ini sudah terlihat bahwa kemampuan setiap guru dalam bimbingan kepala sekolah bahwasanya seluruh guru yang ada di SMP Negeri 1 Medan telah memiliki kemampuan proses belajar yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam meningkatkan guru yang berkualitas (Abrori & Muali, 2020).

d) Semangat kerja

Semangat kerja adalah kemampuan sekelompok orang-orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama. Motivasi kerja guru merupakan dorongan atau keinginan yang timbul dari seseorang guru untuk mendidik, mengajar (merencanakan, melaksanakan, dan menilai), membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada.

Sesuai dengan pernyataan para informan diatas maka peneliti melihat bahwa semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di UPT SMPN 7 Medan ditinjau dari suasana kerja adalah cukup baik, Lebih jauh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suasana kerja di UPT SMPN 7 Medan sudah cukup tercipta dengan baik. Seorang guru pasti nyaman dalam bekerja jika terciptanya suasana kerja yang kondusif. Karena guru yang semangat dalam bekerja akan terlihat dari bagaimana ia mencintai dan menyukai pekerjaan. Semakin baik suasana atau iklim kerja akan diikuti semangat yang tinggi dalam bekerja. Dimana setiap guru akan menunjukkan loyalitas, dedikasi dan disiplin dalam melaksanakan tugas.

Disamping itu peneliti berpendapat bahwa suasana / iklim kerja bisa meliputi tempat kerja, perlengkapan kerja dan kepemimpinan kerja. Jadi, usaha yang dilakukan kepala sekolah agar terciptanya suasana kerja yang kondusif seperti melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru,



menciptakan suasana yang bersahabat seperti terbuka, saling pengertian dan sebagainya. Semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di UPT SMPN 7 Medan yang ditinjau dari aspek suasana kerja, kepuasan kerja, hubungan harmonis dan minat/perhatian adalah cukup baik. Adapun sarana dan prasana yang tersedia di UPT SMPN 7 Medan sebagai berikut:

1. Ruang belajar, mobiler, peralatan dan lingkungan sekolah Beberapa sekolah dengan, terlihat kondisi sarana dan prasarannya kategori baik, SMPN 7 Medan memiliki mobiler ruangan kelas dengan kondisi sangat layak pakai. Sebigain besar meja siswa di empat ruangan kelas kondisinya bagus.
2. Laboratorium merupakan sarana vital dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jenis laboratorium yang diperlukan sekolah SMP adalah laboratorium, bahasa, biologi, kimia, fisika, atau laboratorium IPA., komputer dan multimedia, matematika, dan pendidikan Agama Islam. Namun kebutuhan laboratorium ini sangat terpenuhi. Tanpa laboratorium, maka siswa sering hanya belajar teori saja tanpa didukung pembuktian yang memadai di laboratorium, sehingga tidak terjadi proses mental dalam pemahaman konsep, kondisi ini menghambat untuk lahirnya kreativitas dan inovasi baru dari siswa.
3. Sumber belajar baik yang tersedia di perpustakaan, di lingkungan sekolah, dan di media-media cetak maupun elektronik di sebagian besar sekolah yang menjadi kajian penelitian ini tidak bisa disediakan dengan memadai. Sekolah dalam kategori ini menyatakan bahwa penyediaan melalui dinas pendidikan sering sekali tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar dari sumber belajar untuk setiap siswa.

Hal ini dikarenakan masih belum terpenuhinya sesuatu yang diharapkan oleh guru. Sehingga guru bekerja belum sepenuhnya mengerakkan atau mendorong dirinya untuk bekerja secara optimal. Dengan demikian semangat kerja guru di UPT SMPN 7 Medan perlu ditingkatkan lagi dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya. agar pelaksanaan tugas guru dapat berjalan secara optimal dimasa yang akan datang.

Dapat disimpulkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di UPT SMPN 7 Medan sudah cukup baik dengan adanya aspek-aspek yang dapat memicu timbulnya semangat kerja. Baik dari segi suasana kerja, kepuasan kerja, hubungan harmonis, dan minat/perhatian, tercapainya tujuan sekolah dengan optimal. Hal ini dikarenakan bagusnya kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun faktor luar diri, untuk itu diperlukan semangat dalam bekerja.

e) Kemampuan perencanaan/pengorganisasian

Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai pengaruh besar dalam sebuah sekolah. Sebagai seorang manajer kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya pendidikan yang dimiliki. Kepala sekolah harus mampu membawa perubahan untuk sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah berkualitas dengan mendayagunakan sumber daya terutama guru. Guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, untuk itu dibutuhkan peran nyata kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Sesuai dengan pernyataan para informan diatas maka peneliti melihat bahwa Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengelola dan mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki sekolah. Tenaga pendidik atau guru yang merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian tujuan dan menghasilkan kualitas sekolah dengan lulusan yang berkualitas pula. Untuk dapat mengelola dan mendayagunakan guru dalam upaya peningkatan kmpetensi guru dilakukan dengan memfasilitasi guru dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Fasilitas diberikan untuk mendukung dan memberikan kemudahan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Pemberian fasilitas diupayakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu upaya yang diberikan sebagai penunjang peningkatan kompetensi guru. Sesuai dengan hasil observasi dilapangan bahwa perilaku kerja personil/staf sekolah membutuhkan berbagai fasilitas penunjang, pemenuhan kebutuhan tersebut memerlukan campur tangan dari kepala sekolah untuk mengupayakan pengadaannya agar pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Kepala sekolah UPT SMPN 7 Medan sebelumnya melakukan analisis terhadap kebutuhan guru



dengan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah, dengan analisis kebutuhan diharapkan nantinya tindakan yang diambil sesuai dan tepat untuk mendukung peningkatan kompetensi guru.

Mengingat kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengelola dan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki sekolah. Kepala sekolah secara bersama-sama memenuhi kebutuhan para guru yang diharapkan dengan pemenuhan kebutuhan tersebut maka secara tidak langsung kompetensi guru dapat meningkat. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan pemberian fasilitas yang dibutuhkan oleh guru.

Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah peran yang dimiliki kepala sekolah untuk melakukan pengelolaan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah dengan secara bersama-sama melakukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manajer dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan). Dukungan kepala sekolah terhadap program peningkatan kompetensi guru merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk memberikan dukungan dengan mengupayakan berbagai program dan kegiatan untuk peningkatan kompetensi guru. Program dan kegiatan yang dilakukan merupakan hasil dari kerjasama kepala sekolah dengan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa Kepala sekolah UPT SMPN 7 Medan telah memiliki kemampuan dalam melaksanakan perencanaan/pengorganisasian dalam sebuah sekolah, hal ini dapat dibuktikan bahwa seluruh guru yang ada di SMP Negeri 7 Medan sangat memberikan dukungan serta mengapresiasi seluruh kegiatan yang diberikan kepada guru sehingga mampu menciptakan suatu kualitas guru yang baik.

Hambatan Peningkatan Kualitas Guru Pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu) SMP Negeri 7 Medan

Rendahnya Kompetensi Guru

Kompetensi guru selama ini meningkat, tetapi masih jauh dari harapan dan dapat dikatakan belum berada di kondisi yang memadai. Seharusnya pendidikan yang baik itu bukan hanya terpenuhi sarana dan prasarannya saja tetapi dari segi gurunya pun harus berkualitas baik. Besarnya anggaran pendidikan pun bukan menjadi suatu penentu yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Karena kualitas atau kompetensi guru masih dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang menjadi masalah. Bahkan kompetensi pedagogik, yang memang seharusnya menjadi kompetensi utama guru pun belum dapat berjalan dengan baik atau belum dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Masih banyak guru-guru yang cara mengajarnya kurang efektif ataupun terkesan membosankan. Permasalahan mengenai rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan hanya sebatas merubah kurikulum atau hanya bahkan sebatas mengganti menteri. Kualitas pendidikan hanya dapat dijawab oleh seberapa besar dan seberapa tinggi kualitas guru. Guru yang profesional serta guru yang berkualitas adalah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru maka kualitas pendidikan akan tetap dinilai sebagai sesuatu hal yang tidak berhasil

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tantangan dalam proses untuk memanfaatkan peluang revolusi industri 4.0 atau mungkin saja dapat dikatakan tertinggal dari sejumlah negara lainnya. Dari sisi Sumber Daya Manusia, Indonesia memiliki tantangan yang berat karena kualitas guru sebagai garda terdepan pencetak Sumber Daya Manusia yang unggul pun masih saja dapat dikatakan bahwa kualitasnya justru tidak merata. Dari sisi cara menyajikan pelajaran atau metode pembelajaran yang digunakan, mayoritas guru di Indonesia belum cakap untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Terdapat contoh kasus yang dimana biasanya tenaga pendidik tidak pernah menggunakan media pembelajaran dan selalu mengajar dengan metode ceramah atau hanya sekedar dengan memberikan tugas saja.

Kurangnya Dukungan Kepala Sekolah Terhadap Program Peningkatan Kualitas Guru

Secara garis besar kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Guru sebagai ujung tombak penyampaian ilmu kepada para peserta



didik dituntut untuk memiliki kompetensi yang meliputi kualitas pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kepala sekolah sebagai manajer dimaksudkan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah, terlebih yaitu sumber daya tenaga pendidik yaitu guru. Mulyasa (2004:103) mengungkapkan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Mengingat guru merupakan faktor penentu keberhasilan sekolah dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas, kepala sekolah secara terus menerus mengupayakan berbagai program peningkatan kompetensi guru. Dukungan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru diberikan untuk memberikan motivasi kepada para guru agar mampu memenuhi kriteria guru dengan keempat kompetensi yang dimiliki.

UPT SMP Negeri 7 Medan secara terus menerus berupaya meningkatkan kualitas sekolah yang salah satunya dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai aspek. Perbaikan-perbaikan dilakukan dengan mengupayakan peningkatan kompetensi guru meningkat guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah. Peningkatan kompetensi guru dilakukan atas dasar kebutuhan sekolah untuk memiliki guru yang berkualitas guna menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kepala sekolah mempunyai peranan yang besar dalam upaya peningkatan kualitas guru. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mendayagunakan sumber daya seperti tenaga pendidik untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang digunakan untuk mengelola tenaga pendidik dalam upaya peningkatan kompetensi guru.

Musfah (2012) menyatakan bahwa kepala sekolah harus meyakini pentingnya pengembangan kompetensi guru, karena guru membutuhkan informasi dan ketrampilan baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan. Dengan kewenangan dan peran yang dimilikinya, kepala sekolah dapat mewujudkan kebutuhan guru tersebut, diantaranya melalui program pelatihan dan sumber belajar. Dukungan kepala sekolah UPT SMP Negeri 7 Medan dalam upaya peningkatan kualitas guru ditujukan dengan memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan studi lanjut. Selain itu kepala sekolah juga memberikan rekomendasi bagi guru yang berprestasi untuk mendapatkan beasiswa. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program peningkatan kompetensi guru, sehingga para guru secara tidak langsung juga termotivasi untuk terus melakukan perbaikan pada dirinya masing-masing (Musfah, 2012).

Cara peningkatan kompetensi guru menurut Caldwell dan Spinks, Seyfarth (Musfah, 2012) menyebutkan bahwa untuk melakukan peningkatan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dapat dilakukan dengan metode peningkatan seperti pelatihan, pengalaman, belajar mandiri, diskusi, MGMP, dan Peer Group. Berbagai metode peningkatan kualitas guru dimaksudkan untuk menghasilkan guru yang berkualitas. UPT SMP Negeri 7 Medan melalui program kerja yang dibuat telah mengupayakan berbagai metode kualitas kompetensi guru (Musfah, 2012).

Berbagai pelatihan, seminar, workshop dan juga diklat telah banyak yang diikuti oleh para guru. Selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan studi lanjut dan memberikan rekomendasi bagi para guru berprestasi untuk mendapatkan beasiswa. Berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan kualitas guru yang telah dilakukan sekolah diupayakan untuk memberikan pengalaman dan ilmu baru bagi para guru yang diharapkan dengan mengikuti berbagai kegiatan tersebut kompetensi guru yang meliputi, pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dapat meningkat.

Dukungan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru dilakukan dengan meningkatkan motivasi guru, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan reward bagi guru yang berprestasi. Pemberian reward berupa umroh dan haji mengingat UPT SMP Negeri 7 Medan adalah sekolah Negeri. Kepala sekolah merupakan sosok yang dipercaya Dinas Pendidikan Kota Medan untuk mengelola sekolah, sehingga dengan adanya dukungan kepala

sekolah maka secara tidak langsung maka Dinas Pendidikan Kota Medan juga akan mendukung peningkatan kualitas guru.

Kepala sekolah mempunyai peranan dalam upaya peningkatan kualitas guru. Peran kepala sekolah tunjukkan dengan memberikan dukungan penuh dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Dukungan kepala sekolah ditunjukkan dengan memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan studi lanjut, selain itu dengan mengikutkan para guru dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar, dan juga diklat. Selain itu dukungan juga diberikan kepala sekolah dengan berusaha membangun semangat dan motivasi kerja para guru dengan memberikan reward berupa umroh dan haji bagi para guru berprestasi.

Memfasilitasi guru dalam peningkatan kualitas guru di UPT SMP Negeri 7 Medan. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengelola dan mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki sekolah. Tenaga pendidik atau guru yang merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian tujuan dan menghasilkan kualitas sekolah dengan lulusan yang berkualitas pula. Untuk dapat mengelola dan mendayagunakan guru dalam upaya peningkatan kmpetensi guru dilakukan dengan memfasilitasi guru dalam upaya peningkatan kualitas guru. Fasilitas diberikan untuk mendukung dan memberikan kemudahan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensinya. Pemberian fasilitas diupayakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu upaya yang diberikan sebagai penunjang peningkatan kualitas guru.

Agung dan Yufriawati (2013) mengungkapkan bahwa perilaku kerja personil/staf sekolah membutuhkan berbagai fasilitas penunjang, pemenuhan kebutuhan tersebut memerlukan campur tangan dari kepala sekolah untuk mengupayakan pengadaannya agar pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan lancar dan efektif (Iskandar & Yufriawati, 2013).

Kepala sekolah UPT SMP Negeri 7 Medan sebelumnya melakukan analisis terhadap kebutuhan guru dengan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah, dengan analisis kebutuhan diharapkan nantinya tindakan yang diambil sesuai dan tepat untuk mendukung peningkatan kualitas guru. Mengingat kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengelola dan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki sekolah. Kepala sekolah secara bersama-sama memenuhi kebutuhan para guru yang diharapkan dengan pemenuhan kebutuhan tersebut maka secara tidak langsung kualitas guru dapat meningkat. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru dilakukan dengan pemeberian fasilitas yang dibutuhkan oleh guru.

SIMPULAN

Peningkatan profesional kualitas guru pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu) SMP Negeri 7 Medan dalam indikatornya profesional pengetahuan dan keterampilan bahwa kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan keprofesionalan guru serta menciptakan semangat kerja dan juga sumber daya manusia. Pengetahuan guru menunjukkan kecakapan dan keterampilan yang berkualitas. Menunjukkan semangat kerja guru di UPT (Unit Pelayanan Terpadu) SMP Negeri 7 Medan sudah cukup baik dengan adanya aspek-aspek yang dapat memicu timbulnya semangat kerja untuk itu diperlukan semangat di seluruh guru yang ada di SMP Negeri 7 Medan sangat memberikan dukungan serta mengapresiasi seluruh kegiatan yang diberikan kepada guru sehingga mampu menciptakan suatu kualitas guru yang baik. Faktor hambatan peningkatan kualitas Guru Pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu) SMP Negeri 7 Medan yaitu rendah dan kurangnya dukungan kepala sekolah terhadap program peningkatan kualitas guru kompetensi guru serta kurangnya dukungan kepala sekolah terhadap program peningkatan kualitas guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Amini, U. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Pada Proses Belajar Mengajar Dengan Tema Lingkungan Hidup Melalui Konsepsi Pembelajaran Fragmatika Dinamis. *Adlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Ardiyanto Elvinaro. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Creswell, J. . (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Hasibuan, M. S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bina Aksara.
- Iskandar, A., & Yufriawati. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. PT. Bestari Buana Murni.
- Kurniady, D. A. (2011). STANDAR SISTEM MUTU DAN PENGEMBANGAN SISTEM MUTU DI ORGANISASI PENDIDIKAN. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6382>
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar : Teori dan Praktik*. Kencana.
- Sari, R. W., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Film Nussa dan Rara untuk Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/collase.v5i4.11332>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (2021). Kualitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v8i2.1098>
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi guru Profesional* (R. R. Karya (ed.)).
- Utami, S. (2019). MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PERSONAL, PROFESIONAL, DAN STRATEGI REKRUTMEN GURU. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.